

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO LEVERAGE KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Hakan Hiba

Andrian Budi Prasetyo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Covid-19 has directly and significantly impacted economic conditions, both in the real sector and the capital market. In the Capital Market, a stock index is often the target of investors, namely the LQ45 index. The LQ45 index is one of the stock index indicators on the Indonesia Stock Exchange, which can be used as a reference for assessing stock trading performance. The increase and decrease in the LQ45 Index is a benchmark for investors to invest their funds. One of the actions companies can take to make financial reports look better is increasing company profits (profitability). One of the indicators used in profitability ratios is return on assets (ROA) and return on equity (ROE). In addition, various factors can affect business profitability, including leverage and liquidity, measured using the current ratio. This study researched profitability in various industrial sector companies regarding liquidity, leverage, and company size. This research shows that the CR variable has a positive and significant influence on ROA. The DER variable has a negative and significant influence on ROA. The CR variable has no significant effect on ROE. DER has a negative and significant influence on ROE.

Keywords: : liquidity ratio, current ratio, leverage ratio debt to equity ratio, return on asset, return on equity, LQ45

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019, muncul penyakit menular yang baru ditemukan ketika adanya wabah di Wuhan, China bernama Covid-19. Kematian pertama akibat dari Covid-19 ini diberitakan pada tanggal 11 Januari 2020. Kemudian, pada tanggal 11 Maret 2020 WHO secara resmi menginformasikan bahwa Covid-19 sebagai pandemi (Sebayang, 2020). Pandemi Covid-19 dapat memicu sejumlah saluran seperti pasar tenaga kerja, supply chain global, perilaku konsumsi, yang seluruhnya dapat memengaruhi perekonomian global (Topcu & Gulal, 2020). Seiring dengan wabah dan peningkatan kasus Covid-19 dari waktu ke waktu, secara keseluruhan lingkungan ekonomi dan aktivitas ekonomi menjadi tertekan (Xu, 2020).

Sejak kasus pertama Covid-19 di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan secara terus menerus, yaitu dari 6000, hingga mencapai titik terendah yaitu 3000 poin. Hal ini karena kecemasan dan ketidakpastian yang menimbulkan sentimen negatif di kalangan investor. Dalam teori perilaku keuangan, investor akan cenderung bersikap risk averse yang selanjutnya akan memilih untuk menjual saham, membatalkan pembelian saham, dan kemudian mencari instrumen investasi atau aset yang bersifat safe haven. Salah satu indeks saham yang memiliki sifat safe haven adalah indeks LQ45.

Dengan peningkatan dan penurunan Indeks LQ45 tersebut, menjadikan tolak ukur bagi investor untuk menginvestasikan dananya, sehingga manajemen perusahaan harus melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih baik. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan laba perusahaan (profitabilitas). Menurut Agha (2014) salah satu indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu return on asset (ROA) yang menunjukkan kinerja dan kemajuan bisnis dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. Indikator lain yang

¹ Corresponding author

merupakan bagian dari rasio profitabilitas juga yaitu return on equity (ROE) yang dalam pengukurannya difungsikan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya.

Selain itu ROA memiliki kelebihan di dibandingkan dengan rasio profitabilitas lain. ROA memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimilikinya. Hal ini memberikan indikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menciptakan nilai tambah. ROA dapat membantu memahami seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dan juga keunggulan ROE di pilih karena ROE mengukur pengembalian terhadap ekuitas, rasio ini memperhitungkan penggunaan leverage keuangan. Penggunaan hutang dapat memperbesar ROE jika perusahaan dapat menggunakan dana pinjaman untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada biaya bunganya.

ROE adalah rasio yang relatif sederhana dan mudah dimengerti. Ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas, sehingga bisa diinterpretasikan dengan mudah oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor dan manajemen. Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas bisnis, di antaranya adalah likuiditas dan leverage Karadumanet (2010) yang dapat memengaruhi profitabilitas beberapa industri atau sektor tertentu, tetapi dampaknya mungkin berbeda sesuai dengan sifat bisnis dan industri tersebut. Studi yang dibahas secara khusus berfokus pada indeks saham LQ45, dan kedua variabel (likuiditas dan leverage) dipilih untuk menilai dampaknya terhadap profitabilitas. Berbagai model dan pendekatan telah digunakan untuk manajemen profitabilitas, dan ini juga dapat membantu dalam menentukan pengaruh kedua faktor ini terhadap profitabilitas (Ahmad et al,2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh likuiditas dan leverage keuangan terhadap profitabilitas, dengan menggunakan sampel perusahaan yang dipilih secara publik di saham indeks LQ45. Ada beberapa penelitian yang meneliti tentang profitabilitas perusahaan. Dari beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Samo & Murad (2019) menemukan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhefani (2021) yang menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

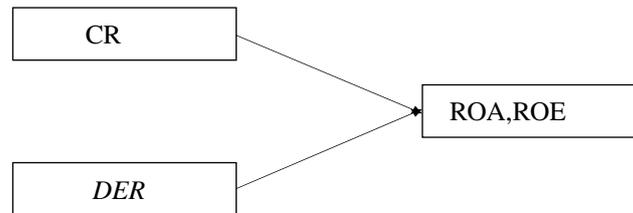
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori sinyal atau signaling theory adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal adalah salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetris pada pihak luar atau investor karena investor hanya mengetahui kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang disajikan bukan dari keadaan perusahaan yang sebenarnya (Sepindo et al., 2021). Teori ini digunakan untuk menjelaskan bahwa intinya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dicapai perusahaan untuk merealisasikan harapan pemilik. Selain itu, sinyal juga dapat berupa informasi atau promosi bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Halim & Hafni, 2019).

Informasi tersebut mengenai manajemen modal kerja dan rasio-rasio keuangan dengan memberikan laporan keuangan yang baik kepada pihak eksternal. Rasio keuangan dan manajemen modal kerja dapat membuat menjadi lebih yakin dengan keuntungan yang ditawarkan oleh perusahaan kepada eksternal.terutama bagi pihak eksternal yang belum memahami laporan dengan baik Finansial dapat menilai kinerja bisnis dengan menggunakan data rasio keuangan dan manajemen modal kerja. Ini dapat menyebabkan

pihak eksternal percaya bahwa keuntungan perusahaan hanya berasal dari hasil kinerja perusahaan bukanlah keuntungan yang direkayasa oleh perusahaan demi mengirimkan sinyal positif kepada pihak luar

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas ROA

Likuiditas menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya. Tingginya likuiditas perusahaan memberikan gambaran yang baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena perusahaan dianggap dapat memenuhi kewajiban lancarnya saat jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah ukuran seberapa cepat suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, apabila utang sudah jatuh tempo perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut. Perusahaan tidak mungkin mengalami krisis keuangan jika mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik

Shopi Guspita (2008) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Studi Mahardhika & Marbun (2016) menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berdampak positif pada rasio profitabilitas ROA. Studi lain yang menemukan hasil yang berlawanan dengan hasil tersebut adalah Yanti (2012) Diperoleh hasil bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap ROA. Teori signaling dalam konteks ini merujuk pada tindakan atau kebijakan perusahaan yang memberikan sinyal atau informasi kepada pemangku kepentingan tentang kondisi keuangan atau prospek masa depan perusahaan. Pemilihan rasio likuiditas tertentu dapat dianggap sebagai tindakan signaling..

H1: *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA..

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap ROA

Menurut Horne & Wachowicz (2012) semakin lama utang perusahaan berlangsung, semakin mahal pendanaannya. Akhirnya, ada hubungan positif dan negatif antara risiko dan profitabilitas. Dapat dilihat secara umum, utang jangka pendek berisiko lebih besar daripada utang jangka panjang, tetapi juga lebih murah. Menurut Raharjaputra (2009), perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko kecil ketika ekonomi menurun, tetapi apabila ekonomi naik, mereka akan kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan yang relatif besar. Menurut Sudana (2011) Suku bunga pinjaman biasanya sangat tinggi saat ekonomi memburuk, sementara penjualan dan keuntungan bisnis menurun. Hal ini membuat perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan utang yang lebih rendah daripada tingkat bunga yang harus dibayar. Yanti (2012) disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap ROA. Dan penelitian Syarief Dienan Yahya (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara leverage terhadap profitabilitas.

Dalam konteks teori signaling, kebijakan keuangan perusahaan, termasuk penggunaan hutang, dapat dianggap sebagai sinyal atau informasi yang disampaikan

kepada pemangku kepentingan. Pemilihan tingkat hutang dapat memberikan sinyal tentang keyakinan perusahaan terhadap prospek pertumbuhan, kebijakan risiko, dan kestabilan keuangan..

H2: *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA..

Pengaruh Current Ratio terhadap ROE

Hery (2014) menyatakan bahwa Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini Memanfaatkan semua aset lancar yang tersedia bagi perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2014) Current Ratio sebaliknya, rasio current yang terlalu tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar atau uang kas yang lebih besar daripada yang dibutuhkan saat ini. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Namun jika angka rasio terlalu tinggi maka hal itu berarti terdapat banyak dana yang tertanam pada modal kerja yang tidak menghasilkan keuntungan.

Current Ratio akan mempengaruhi Return On Equity perusahaan. Novianti (2015) yang menyatakan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Dalam konteks teori signaling, perusahaan dapat menggunakan Current Ratio sebagai sinyal kepada pemangku kepentingan tentang kondisi keuangan dan strategi manajemen. Pilihan perusahaan terkait dengan tingkat likuiditas dapat memberikan informasi tentang strategi pengelolaan likuiditas, kebijakan risiko, dan persepsi perusahaan terhadap stabilitas keuangan..

H3: *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Pengaruh Debt to equity ratio terhadap ROE.

Menurut Kasmir (2012) semakin besar rasio DER, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko kerugian yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio perusahaan, maka semakin rendah Return On Equity perusahaan. Hal ini disebabkan jumlah laba yang diperoleh akan digunakan untuk membayar bunga pinjaman perusahaan. Namun jika perusahaan ini mampu mengelola perusahaannya secara maksimal maka dapat meningkatkan Laba perusahaan. Karena pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan produksi dan memperluas penjualan. Dengan demikian Debt to Equity Ratio akan mempengaruhi Return On Equity perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hantono (2015) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity. dan penelitian yang dilakukan oleh Syarief Dienan Yahya (2011) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap return on asset

Dalam konteks teori signaling, jika perusahaan menggunakan utang (tinggi DER), ini dapat diartikan sebagai tanda bahwa manajemen percaya bahwa proyek investasi yang diambil dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar bunga utang dan memberikan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi. Pemegang saham dapat mengartikan penggunaan utang sebagai sinyal positif bahwa manajemen yakin dalam prospek perusahaan dan percaya bahwa proyek investasi yang dibiayai oleh utang akan memberikan hasil yang menguntungkan..

H4: *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ROE.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini terdapat *current ratio*, dan *debt to equity ratio*. Variabel dependen yang digunakan adalah *return on asset* dan *return on equity*.

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
<i>Current ratio</i> (CR)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Return On Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
<i>Return On Equity</i> (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$

Populasi dan Sampel

Populasi pada riset ini yaitu keseluruhan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 dengan total 45 perusahaan pada periode 2020-2022. Sampel pada riset ini pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel diperoleh melalui penetapan klasifikasi dari peneliti. Berdasarkan klasifikasi yang sudah ditetapkan, didapat 36 sampel perusahaan dengan jumlah data observasi 99 sampel setelah dikurangi dengan *outlier*.

Metode Analisis Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CR_{i,t} + \beta_2 DER_{i,t} + \varepsilon$$
$$ROE_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CR_{i,t} + \beta_2 DER_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA	: <i>return on asset</i>
ROE	: <i>return on equity</i>
CR	: <i>current ratio</i>
DER	: <i>debt to equity ratio</i>
β_0	: <i>konstanta</i>
β_1, β_2	: <i>koefisien regresi</i>
ε	: <i>error term</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan perusahaan yang tergolong dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan memilih perusahaan yang sesuai dengan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan penetapan klasifikasi dari peneliti. Berikut merupakan distribusi sampel yang memenuhi kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 selama tahun 2020-2022	45
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar pada indeks LQ45 selama 3 tahun berturut-turut	(9)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap (data laporan keuangan yang belum dilaporkan)	0
Jumlah sampel perusahaan		36
Jumlah observasi penelitian		108
Jumlah data <i>outlier</i>		9
Jumlah observasi penelitian setelah pengeluaran data <i>outlier</i>		99

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CR	99	0,02	5,64	1,6838	1,30400
DER	99	0,08	16,08	1,8147	2,31068
ROA	99	-0,04	0,26	0,0573	0,05004
ROE	99	-0,15	0,43	0,119	0,09052

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari total 99 data observasi selama periode penelitian 2020 hingga 2022 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan variabel *current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), *Return on asset* (ROA), dan *Return on equity* (ROE)

Variabel rasio likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada tahun 2022 dan tertinggi sebesar 5,64 yang dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata 1,6838 yang berarti dari semua data *current ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,6838. Nilai standar deviasi sebesar 1,30400 lebih rendah dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan.

Variabel leverage yang diprosikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dimiliki oleh PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) pada tahun 2020 Sedangkan nilai maksimum sebesar 16,08 dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) pada tahun 2020. Nilai rata-rata dari variabel *Debt to equity ratio* sebesar 1,8147, dan nilai standar deviasi sebesar 2,31068. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya hal ini menunjukkan bahwa besarnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan.

Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,4 dimiliki oleh PT Pertamina Gas Negara Tbk (PGAS) pada tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,26 dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2022. Nilai Return on asset memiliki nilai rata-rata 0,573. Pada tahun 2020-

2022 indeks saham LQ45 memiliki Return on asset yang relatif kecil dikarenakan adanya resesi pada kisaran tahun tersebut. Nilai standar deviasi sebesar 0,5004. Dengan nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variansi pada variabel ini rendah.

Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0,15 dimiliki oleh PT Medco Energy Internasional Tbk (MEDC). Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,43 dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2022. Nilai *Return on equity* memiliki nilai rata-rata 0,1119. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2022 memiliki rasio profitabilitas baik ROA maupun ROE yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada indeks LQ45. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,9052, Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang sebesar 0,1119. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

<i>Model</i>		<i>Coefficients</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	0,053	0,000
	<i>CR</i>	0,10	0,016
	<i>DER</i>	-0,007	0,004
	Hasil Uji F	15,840	0,000
	<i>R Square</i>	0,248	
2	<i>(Constant)</i>	0,125	0,000
	<i>CR</i>	-0,004	0,108
	<i>DER</i>	-0,004	0,010
	Hasil Uji F	3,518	0,034
	<i>R Square</i>	0,004	

Berdasarkan tabel 4, hasil uji F pada model 1 menunjukkan nilai 15,840 dan signifikansi senilai 0,00 dan pada model 2 menunjukkan nilai 3,518 dan signifikansi senilai 0,034. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model yang dianalisis dianggap cocok digunakan dalam estimasi. kemudian, hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan *R square* (R^2) pada model model 1 bernilai 0,0248. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel current ratio, dan debt to equity ratio, adalah sebesar 0,248 atau 24,8%, sedangkan 75,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regrease atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan pada model 2 nilai *R square* (R^2) sebesar 0,004. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel current ratio, dan debt to equity ratio, adalah sebesar 0,004 atau 4%, sedangkan 96% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regrease atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas ROA

Current Ratio memiliki koefisien 0,10 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* dan hipotesis pertama diterima. Penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahardhika & Marbun (2016) menunjukkan

bahwa likuiditas (CR) berdampak positif pada rasio profitabilitas ROA. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shopi Guspita (2008) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berlawanan dengan penelitian dari Yanti (2012) Diperoleh hasil bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap ROA

Hasil uji analisis hipotesis pada tabel 4 menjelaskan *debt to equity ratio* memiliki koefisien sebesar -0,007 dan signifikansi sebesar 0,004 sehingga memberikan kesimpulan temuan penelitian bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return on asset dan hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2012) disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap ROA. Dari penelitian tersebut ratio leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap return on asset dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Syarief Dienan Yahya (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara leverage terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROE

Pada tabel 4 sudah dijelaskan bahwa *Current Ratio* memiliki koefisien -0,004 dengan signifikansi sebesar 0,108 sehingga dapat disimpulkan hasil temuan penelitian bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* hipotesis ketiga ditolak. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap ROE

Pada tabel 4 sudah dijelaskan bahwa *debt to equity ratio* memiliki koefisien -0,004 dan signifikansi sebesar 0,010 sehingga didapatkan kesimpulan temuan penelitian bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity dan hipotesis keempat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Equity. dan penelitian yang dilakukan oleh Syarief Dienan Yahya (2011) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap return on asset

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti apakah *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* dan *return on equity*. Penelitian ini menggunakan 99 sampel data dari perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Adapun hasil evaluasi terhadap model penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
2. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.
3. Variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.
4. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut: a. Sampel data berasal dari perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ45 periode tahun 2020-2022 dengan total 99 sampel dari 108. b. Variabel independen yang digunakan hanya leverage dan *debt to equity ratio* dengan nilai R Square (R^2) pada dependen ROE sebesar 0,004.

bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel current ratio, 68 dan debt to equity ratio, adalah sebesar 0,004 atau 4%, sedangkan 96% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dan Variabel dependen ROA dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) pada dependen ROA sebesar 0,248. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel current ratio, dan debt to equity ratio, adalah sebesar 0,248 atau 24,8%, sedangkan 75,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini penulis menyarankan hal-hal berikut untuk dilakukan penelitian tambahan. 1. Menambahkan variabel lain yang memiliki potensi untuk mempengaruhi profitabilitas, pertumbuhan ekonomi peraturan dan kebijakan pemerintah, kondisi pasar modal serta literasi keuangan, dan ukuran perusahaan. 2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah rentang periode pengamatan misalnya rentan hingga 5 tahun dan jumlah sampel lain seperti indeks Kompas100 dalam pengamatan penelitian Sehingga hasil penelitian yang dapat mempengaruhi profitabilitas agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Agha, H. 2014. Impact of Working Capital Management on Profitability. *European Scientific Journal*, 10 (1), 1857-7881.
- Adria, C. dan L. Susanto. 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multi Paradigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1): 393-400
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. 2014. Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*.
- Ardhefani, H., Pakpahan, R. & Djuwarsa, T. 2021. Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*. 1(2).
- Chumaidah, & Priyadi, M. P. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(3), 2460-0585.
- Hani, S. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU Press.
- Hantono. 2015. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil Edisi April 2015*, 5(1)
- Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Horne, J. C. V. & Wachowicz, J.M. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (13th). Jakarta : Salemba Empat.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. 2014. Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12).
- Irom, I. M., Joshua, O., Ahmed, M. N., & Emmanuel, A. T. 2018. Effect of Firm Attributes on Return on Asset of Listed Manufacturing Companies in Nigeria. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 223–240
- Karaduman, et al. 2010. Effects of working capital management on profitability: the case for selected companies in the Istanbul stock exchange. *International Journal of Economics and Finance Studies*. 2(2), 1309-8055
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan (8th ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. Analisa Laporan Keuangan, Cetakan kelima, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kusumajaya,. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Tesis*, Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Polakitan, C. D. 2015. Analisis Komparasi Risiko Saham LQ 45 dan Non LQ
- Przepiorcka, W., & Berger, J. 2017. Signaling theory evolving: Signals and signs of trustworthiness in social exchange. *Social Dilemmas, Institutions, and the Evolution of Cooperation*, 373–392
- Mahardika, P.A dan D.P. Marbun. 2016. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Pada Perusahaan dari Industri Perbankan Tahun 2008-2015). *Widyakala* 3(3)
- Martini, M., & Djohan, H. A. 2020. Analisis Kinerja Saham LQ45 Sebelum dan Selama Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Interprof*, 6(2), 156 – 167. <https://doi.org/10.32767/interprof.v6i2.1195>
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed). Yogyakarta: Liberty.
- Nuryani, Y., Sunarsi, D. 2020. The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Deviding Growth. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*. 4(2), 304-312
- Nishanthini, A. & Meerajancy, J. 2015. Trade-Off between Liquidity and Profitability: A Comparative Study between State Banks and Private Banks in Sri Lanka.
- Pratama, D. A., & Wahyudi, S. 2021. Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Control. *Diponegoro Journal Of Management*, 10(3), 1 – 14. Semarang : Universitas Diponegoro
- Ratnasari, L. 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(6).
- Rico, N. M. & Mangasi, S. 2014, Strategi Investasi Aset Digital, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Rehman, M. Z., Khan, M. N., & Khokhar, I. 2015. Investigating liquidity profitability relationship : evidence from Companies listed in Saudi stock exchange (tadawul). *Journal of Applied Finance & Banking*, 5(3), 159–173.
- Sartono, A. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE.
- Samo, A.H. & Murad, H. 2019. Impact of Liquidity and Financial Leverage on Firm's Profitability – an Empirical Analysis of The Textile Industry of Pakistan. *Research Journal of Textile and Apparel*. 23(4), 291-305.
- Sebayang, A. F., & Dewi, A. N. 2020. Lingkungan Kampus Menuju Pembiasaan Baru selama Kondisi Pandemi Covid-19. 28(2), 1-17.
- Shalini, W., Erlina., & Lumbanraja, P. 2020. The Effect of Ownership Structure and Financial Performance on Firm Value with Dividend Policy as Moderating Variable at Property and Real Estate Companies. *International Journal Of Innovative Science and Research Technology*, 5.
- Silviyani, dkk. 2014. Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*. 2(1).
- Subramanyam, K. R. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat.
- Sudana, I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.

- Topcu, M. & Gulal, O. S. 2020. The Impact of Covid-19 on Emerging Stock Markets. *Finance Research Letters*. 36(c)
- Tjiptono, D. & Fakhruddin, H.M. 2008. *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Widiastuti, N. A., Arifati, R., & Abrar. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-8.
- Xu, Y. 2020. Charateristics of Pediatric SARS-CoV-2 Infection and Potential Evidence for Persistent Fecal Viral Shedding, *National Library of Medicine*. 26(4). 502-505
- Yahya, S. D. 2011. Analisis Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin